PERANAN AKTIVITAS FORUM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh

USWATUN KHASANAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

PERANAN AKTIVITAS FORUM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Uswatun Khasanah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranan aktivitas Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jumlah populasi 239 mahasiswa dan sampel 36 mahasiswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan teknik penunjangnya adalah wawancara dan dokumentasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan variabel terikatnya adalah sikap nasionalisme mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung dan analisis data yang digunakan adalah rumus Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurang berperan dalam pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Oleh karena itu diharapkan Fordika mampu mengadakan kegiatan-kegiatan yang lebih baik lagi dari tahun sebelumnya agar kegiatan selanjutnya mampu mendorong semangat nasionalisme mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

Kata kunci : Peranan, Fordika, Nasionalisme

PERANAN AKTIVITAS FORUM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Uswatun Khasanah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **PERANAN AKTIVITAS FORUM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Uswatun Khasanah

No. Pokok Mahasiswa : **1313032090**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.	**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19531018 198112 2 001	NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi PPKn
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Mei 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah :

Nama	: Uswatun Khasanah
NPM	: 1313032090
Prodi/Jurusan	: PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	: Jl. Patimura Yukum Jaya, Terbanggi Besar Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2017
Penulis,

METERAI TEMPEL
F3469AEF130993041
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Uswatun Khasanah
NPM 1313032090

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Karang Endah, Lampung Tengah pada tanggal 16 November 1994. Penulis adalah anak bungsu dari enam bersaudara pasangan Bapak Hi. Suratno dan Ibu Jumitri.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu Sekolah Dasar Negeri 03 Yukum Jaya, Terbanggi Besar Lampung Tengah diselesaikan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Terbanggi Besar diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Seputih Agung yang diselesaikan pada tahun 2013.

Pada Tahun 2013, Penulis diterima di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) undangan. Penulis pernah aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Unila untuk dijajaran kepengurusan sebagai Staff Fordika periode 2013/2014, Sekretaris Bidang Internal (Sekbid Internal) Fordika periode 2014/2015, dan sebagai Bendahara Umum (Bendum) Fordika periode 2015/2016.

Penulis pernah mengikuti Training Analisis Sosial Tingkat Nasional dari Himpunan Mahasiswa Nasional (Himnas) PPKn di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung pada tahun 2015. Penulis juga pernah menjadi Laboran serta Teknisi di Laboratorium Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Lab PPKn) pada periode 2015/2016. Kemudian pada bulan Juli 2016, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Tanjung Baru Kecamatan Ulubelu dan Praktik Pengalaman Kependidikan (PPK) di SMA N 2 Ulubelu, Tanggamus.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT,

Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda baktiku kepada:

Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Hi. Suratno dan Ibunda Jumitri yang telah membesarkanku dengan penuh cinta, kasih sayang, membimbing, memberikan semangat, motivasi serta selalu mendoakanku demi kesuksesanku

Kakakku tersayang Sulestari, Salamah, Rodiyah, Siti Fatimah, dan Nur Solehhan yang selalu memberi semangat serta motivasi dalam menyongsong kesuksesanku

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

Robek-robeklah badanku, potong-potonglah jasad ini, tetapi jiwaku
dilindungi benteng Merah Putih, akan tetap hidup, tetap
menuntut bela, siapa pun lawan yang akan
aku hadapi.
(Jenderal Soedirman)

Jika kamu menginginkan perubahan yang besar dalam hidupmu
Mulailah dengan menganggap bahwa dirimu tidak kecil
(Uswatun Khasanah)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak.

Skripsi dengan judul "*Peranan Aktivitas Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung*" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Selama Penulisan Skripsi ini, Penulis banyak memperoleh saran maupun kritikan yang bersifat membangun sekaligus merupakan sebuah pembelajaran baik dalam menambah ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., Selaku Pembimbing I dan Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II sekaligus pembimbing akademik, serta ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H.Muhammad Fuad,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Dr. Abdurrahman, M.Si.**,** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung sekaligus selaku pembahas I yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi;
7. Alm. Bapak Drs. Holilulloh, M.Si., selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, selalu memotivasi, memberikan masukan dan saran kepada penulis selama perkuliahan;
8. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi;
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, motivasi, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan;

10. Kak Muklas Nurahman, S.Pd. selaku staff prodi PPKn dan Mbak Elisa Seftriana S.Pd. yang telah membantu melancarkan administrasi skripsi.
11. Sahabat-sahabat terbaikku, Atika DL, Sri Harnita, Tri Yukanti, Siti Khotijah dan Tesalonika yang telah meluangkan waktunya dan memberikan semangat, cerita, cita dan candatawa dalam segala hal.
12. Sahabat seperjuangan Anis, Triana, Rian, Unuy, Azmi, Anas, Kim serta seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
13. Keluarga kecilku Jocam Sweet, Mami Mila, Mba Ikem, Kakak Hepi, Mba Intan, Mba Nikken, Indah, Susy, Achlawy yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat serta doanya.
14. Keluarga Besar Jokam Rajabasa yang telah memberikan banyak pelajaran berharga mulai dari ilmu dunia dan ilmu akhirat.
15. Teman-teman KKN-PPK SMA N 2 Ulubelu, Tanggamus : Erlita, Amel, Shella, Aca, Kak Ferdi, Rahman, Dicky, Anggit, Rian atas kerjasama, kekompakan, dan kesolidan selama di Ulubelu.
16. Keluarga Besar Pakde Wiwit dan istrinya yang telah mengizinkan kami tinggal selama 40 hari, Mas Tarto, Mas Agus, Mas Ipin, Mas Imam, Mas Nano, dan seluruh pemuda desa Tanjung Baru, Ulubelu, Tanggamus atas dukungan dan bantuannya.

17. Bapak Juni selaku Kepala Desa Tanjung Baru, Ulubelu dan seluruh masyarakat desa Tanjung Baru, Ulubelu, Tanggamus atas dukungan dan bantuannya baik moral maupun materil.
18. Siswa-siswi SMA N 2 Ulubelu dan siswa-siswi SD N 1 Tanjung Baru atas bantuan dan kerjasamanya selama PPK.
19. Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2013-2015 yang telah membantu penulis dalam penelitian.
20. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, Mei 2017
Penulis

Uswatun Khasanah

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
SANWACANA ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Pembatasan Masalah 8
1.4 Perumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Kegunaan Penelitian 9
1.6.1 Kegunaan Teoritis 9
1.6.2 Kegunaan Praktis 9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian 10
1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu 10
1.7.2 Objek Penelitian 10
1.7.3 Subyek Penelitian 10
1.7.4 Wilayah Penelitian 10
1.7.5 Waktu Penelitian 10

II. TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Deskripsi Teori 12
2.1.1 Tinjauan Tentang Peranan 12
A. Pengertian Peranan 12
2.1.2 Tinjauan Konsep Nasionalisme 13
A. Pengertian Nasionalisme 13
B. Prinsip-Prinsip yang Terkandung dalam Nasionalisme

Indonesia 16
C. Membangun Karakter (*Character Building*) 17
D. Wawasan Nusantara 18
E. Cinta Tanah Air Indonesia 19
F. Teori Nasionalisme Ernest Renan 23
2.1.3 TinjauanTentangSikap 24
A. Pengertian Sikap 24
B. Ciri-ciri Sikap 25
C. Komponen Sikap 26
D. Faktor-Faktor Penyebab Terbentuknya Sikap 27
2.1.3 Tinjauan Tentang Organisasi 29
A. Pengertian Organisasi 29
B. Asas-asas Organisasi 30
C. Manajemen Organisasi 30
2.1.4 Tinjauan Tentang Pendidikan Kewarganegaraan 34
A. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan 34
B. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan 36
C. Visi Pendidikan Kewarganegaraan 37
D. Misi Pendidikan Kewarganegaraan 38
E. Standar Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan 38
F. Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan 39
G. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Kewarganegaraan 40
2.2 Kajian Penelitian Relevan 40
A. Nasional 40
B. Lokal 41
2.3 Kerangka Pikir 42

III. METODE PENELITIAN 43
3.1 Jenis Penelitian 43
3.2 Populasi dan Sampel 43
3.2.1 Populasi 43
3.2.2 Sampel 44
3.3 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 44
3.3.1 Variabel Penelitian 44
3.3.2 Definisi Konseptual 45
3.3.3 Definisi Operasional 46
3.4 Pengukuran Variabel 47
3.5 Teknik Pengumpulan Data 47
3.5.1 Teknik Pokok 47
3.5.2 Teknik Penunjang 48
3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 49
3.6.1 Uji Validitas 49
3.6.2 Uji Reliabilitas 50
3.7 Teknik Analisis Data 51

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
4.1 Langkah-langkah Penelitian 55
1. Persiapan Pengajuan Judul 55
2. Pengajuan Rencana Judul 55
3. Penelitian Pendahuluan 56
4. Pelaksanaan Penelitian 57
a. Persiapan Administrasi..... 57
b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data 57
c. Penelitian di Lapangan 59
5. Pelaksanaan Uji Coba 59
a. Analisis Uji Coba Angket 59
b. Analisis Uji Coba Reliabilitas 59
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 67
A. Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 67
1. Sejarah Fordika 67
2. Profil Fordika 68
3. Visi dan Misi Fordika 68
4. Program Kerja Fordika 69
5. Struktur Kepengurusan Fordika 70
B. Program Studi PPKn 74
1. Profil Program Studi PPKn 74
2. Dasar Pendirian 74
3. Istilah PPKn dari Berbagai Kurikulum 75
4. Visi dan Misi..... 75
5. Tujuan Program Studi PPKn 76
6. Sarana dan Prasarana 76
7. Kompetensi Program Studi 78
4.3 Deskripsi Data 79
1. Pengumpulan Data 79
2. Penyajian Data 79
a. Peranan Aktivitas Fordika 80
1) Indikator Visi dan Misi Fordika 80
2) Indikator Program Kerja Fordika 83
3) Peranan Aktivitas Fordika 86
b. Sikap Nasionalisme 89
1) Indikator Prinsip Kebersamaan 89
2) Indikator Prinsip Persatuan dan Kesatuan 91
3) Indikator Prinsip Demokrasi 94
4) Variabel Sikap Nasionalisme 97
4.4 Pembahasan 104

V. SIMPULAN DAN SARAN 116
5.1 Simpulan 116
5.2 Saran 117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Hasil Pra-Survey Melalui Wawancara tentang Sikap Nasionalisme Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung 6

3.1 Jumlah Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung Angkatan 2013-2015 44

4.1.Hasil Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden Terkait Peranan Aktivitas Fordika Terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung 60
4.1.1 Indikator Pemahaman Untuk Item Ganjil 60
4.1.2 Indikator Pemahaman Untuk Item Genap 61
4.1.3 Distribusi Antara Item Soal Kelompok Ganjil (X) dengan Item Genap (Y) 61
4.1.4 Indikator Perasaan dan Tindakan Untuk Item Ganjil 64
4.1.5 Indikator Perasaan dan Tindakan Untuk Genap 64
4.1.6 Distribusi Antara Item Soal Ganjil (X) dengan Item Genap (Y) 65

4.2 Program Kerja Fordika Periode 2015/2016 69

4.3 Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung... 78

4.4 Distribusi Skor Angket dari Indikator Visi dan Misi Fordika 80

4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman Mahasiswa Terhadap Visi dan Misi Fordika 82

4.6 Distribusi Skor Angket dari Indikator Program Kerja Fordika 83

4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Program Kerja Fordika 85

4.8 Distribusi Hasil Angket Variabel Peranan Aktivitas Fordika 86

4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Peranan Aktivitas Fordika 88

4.10 Distribusi Skor Angket dari Indikator Prinsip Kebersamaan 89

4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Prinsip Kebersamaan 91

4.12 Distribusi Skor Angket dari Indikator Prinsip Persatuan dan Kesatuan .. 92

4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Prinsip Persatuan dan Kesatuan 93

4.14 Distribusi Skor Angket dari Indikator Prinsip Demokrasi 94

4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Prinsip Demokrasi 96

4.16 Distribusi Hasil Angket Variabel Sikap Nasionalisme 97

4.17 Distribusi Frekuensi dari Indikator Sikap Nasionalisme 99

4.18 Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden 100

4.19 Daftar Kontigensi Perolehan Data Peranan Aktivitas Fordika Terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lmapung 101

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1 Bagan Organisasi Universitas Lampung 4

2.1 Kerangka Pikir 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Judul dari Dekan FKIP Unila 119
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan 120
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan 121
4. Lembar Persetujuan Seminar Proposal 122
5. Kartu Perbaikan Proposal 123
6. Surat Rekomendasi Telah Selesai Perbaikan Proposal 127
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal 128
8. Surat Izin Penelitian 129
9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 130
10. Lembar Persetujuan Seminar Hasil 131
11. Kartu Perbaikan Seminar Hasil 132
12. Surat Rekomendasi Telah Selesai Perbaikan Seminar Hasil 135
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Hasil 136
14. Kisi-kisi Angket 137
15. Angket Penelitian 138
16. Daftar Perhitungan Tingkat Perbandingan Jumlah Responden 142
17. AD ART Fordika 144
18. Mars Fordika 155
19. UU No. 24 Tahun 2009 156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Dari Dekan FKIP Unila
2. Surat Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
6. Kisi-kisi Angket
7. Angket Penelitian
8. Daftar Tingkat Perbandingan Hasil Skor Variabel Angket

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi harus diserahkan pada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam dalam suatu ikatan yang erat dengan tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan-kekuatan yang berbeda-beda.

Nasionalisme bukan hanya berbentuk dalam penghapusan penjajah, penindasan dan cinta terhadap tanah air melainkan juga kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, ras, budaya, agama dan bahasa. Semakin tinggi rasa nasionalisme seseorang maka akan berkonstribusi positif terhadap bangsa dan negara. Akan tetapi semakin rendah rasa nasionalisme maka akan menimbulkan sikap mementingkan kepentingan pribadi atau golongan, sikap fanatisme yang berlebihan, sikap tidak menghormati simbol-simbol negara, sikap meremehkan pimpinan negara, dan sikap apatis terhadap bangsa dan negara.

Seperti kutipan dalam pidato Soekarno "*perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah, tapi perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri.*" Dalam kutipan pidato beliau jelas bahwa

mempertahankan sebuah kemerdekaan itu lebih sulit dibandingkan merebut kemerdekaan dari tangan kolonial. Menjaga dan mempertahankan kemerdekaan saat ini bukan hanya tugas dari para pahlawan terdahulu melainkan saat ini adalah tugas dari seorang pemuda sebagai penerus bangsa. Dimana sosok pemuda diharapkan dapat melanjutkan perjuangan dari generasi sebelumnya.

Pemuda-pemuda itu tidak lain adalah mahasiswa dimana seorang mahasiwa dapat melanjutkan perjuangan para pahlawan terdahulu dengan melakukan hal-hal positif seperti mengikuti organisasi mahasiswa yang ada di universitasnya masing-masing. Dengan berorganisasi mahasiswa dapat menuangkan kreativitasnya dan aspirasinya untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.

Organisasi kemahasiswaan dibagi menjadi dua, yaitu organisasi intra kampus dan ekstra kampus. Organisasi mahasiswa intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang berada di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi atau dari Kementrian/Lembaga. Misalnya seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Himpunan Mahasiswa Jurusan, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Sedangkan organisasi ekstra kampus merupakan organisasi mahasiswa yang aktivitasnya berada di luar lingkup universitas atau perguruan tinggi.

Pengembangan kemahasiswaan merupakan salah satu bagian dari sub sistem pendidikan tinggi dan tidak terlepas dari kebijaksanaan umum sistem

pendidikan. Pengembangan kemahasiswaan merupakan tugas nasional yang penting karena mahasiswa sebagai sumber daya manusia merupakan potensi yang vital dan strategis. Pengembangan kemahasiswaan dilakukan selaras dengan pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud nomor 155/O/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, pengembangan kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana membentuk mahasiswa menjadi manusia yang berjiwa Pancasila, bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengisi kemerdekaan bangsa. Pengembangan kehidupan kemahasiswaan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan kemahasiswaan di Universitas Lampung menjadi tanggugjawab seluruh sivitas akademika, yang dilakukan dalam suatu tatanan sistematis yang mengandung rangkaian program pembinaan yang menyeluruh, terarah dan terpadu, serta berlangsung secara terus menerus, yang berlaku baik untuk mahasiswa program Sarjana, Diploma, maupun Pascasarjana.

Gambar 1.1 Bagan Organisasi Universitas Lampunng

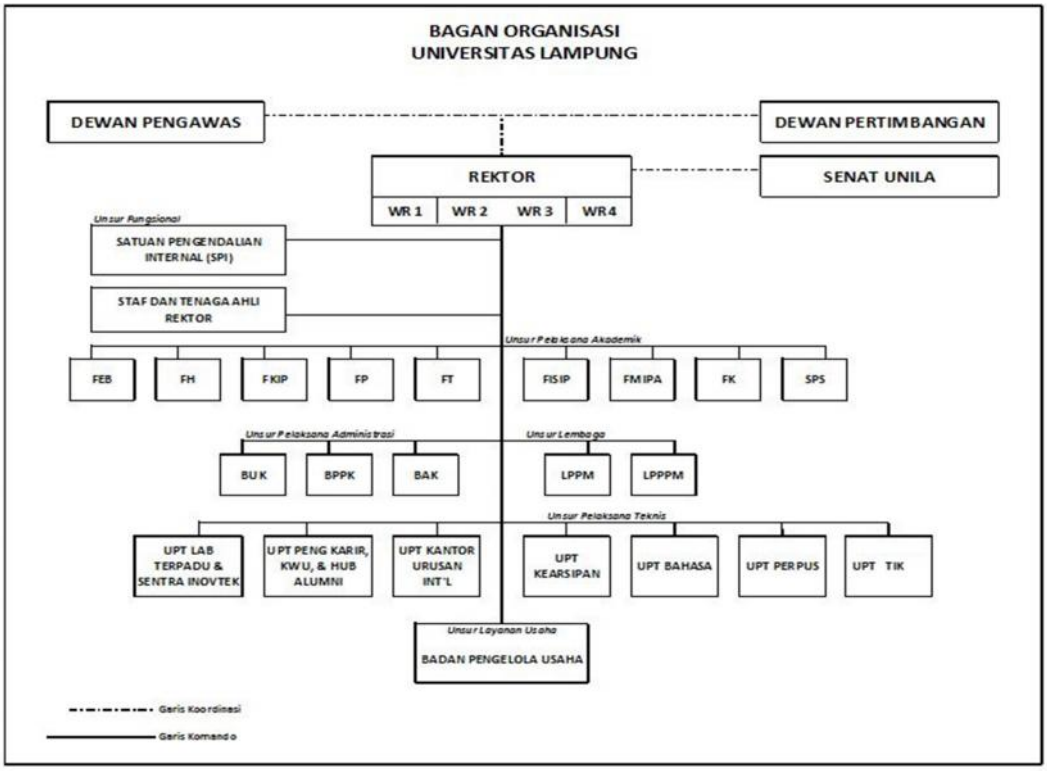

Sumber: Website Universias Lampung, Lembaga Kemahasiswaan

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa semua organisasi mahasiswa baik tingkat universitas, fakultas maupun tingkat program studi dinaungi dan diawasi oleh rektor beserta jajarannya. Dalam setiap fakultas memiliki himpunan mahasiswa masing-masing dengan ketentuan peraturan sendiri. Di dalam FKIP Universitas Lampung himpunan mahasiswa (HIMA) program studi setara dengan himpunan jurusan yang ada di luar Universitas Lampung.

HIMA yang ada di dalam FKIP Universitas Lampung antara lain Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF), HIMAP Civic Hukum (PPKN), HIMAP Ekonomi, HIMAP Sejarah, HIMAP Bahasa dan Sastra Indonesia,

HIMAP Bahasa Inggris, HIMAP Fisika, HIMAP Biologi, HIMAP Kimia, HIMAP Matematika, HIMAP Bimbingan Konseling, HIMAP Penjaskes, HIMAP PGSD, HIMAP Bahasa Prancis, dan HIMAP Bahasa Daerah Lampung.

Himpunan Mahasiswa Civic Hukum (HIMA PCH) atau Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Fordika) merupakan forum yang terlahir dari program studi PPKn FKIP Universitas Lampung yang termasuk ke dalam organisasi intra kampus. Keanggotaannya yaitu seluruh mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

Eksistensi Fordika yaitu untuk memupuk jiwa kepemimpinan dan keberanian dalam mengemukakan pendapat serta keberanian dalam mengambil keputusan. Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kampus merupakan hak yang melekat dalam diri mahasiswa yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Pasal 109 poin (h) dan (j) yang berbunyi:

(h) memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan/ organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat, dan tata kehidupan masyarakat.

(j) ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.

Mengacu pada peraturan pemerintah tersebut organisasi mahasiswa sebesar-besarnya dilaksanakan oleh mahasiswa dan AD/ ART pun dibuat oleh mahasiswa itu sendiri dengan kesepakatan bersama seluruh anggota

organisasi tersebut dengan tidak bertentangan pada peraturan universitas. Salah satu tujuan organisasi mahasiswa yaitu sebagai sarana pembelajaran demokrasi di kalangan mahasiswa dan membentuk sikap nasionalisme.

Fordika merupakan wadah untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa, memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila dan UUD 1945, meningkatkan wawasan kebangsaan dan kualitas kehidupan, memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa dan menjadi penggerak untuk memajukan bangsa dan negara serta terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia.

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Umum Fordika dan Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) serta beberapa anggota Fordika yang lain maka di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Pra-Survey Melalui Wawancara tentang Sikap Nasionalisme Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung

No.	Aspek yang di Observasi	Ukuran		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Menaati peraturan yang telah disepakati bersama		√	
2.	Menjaga kebersihan lingkungan sekitar			√
3.	Saling menghormati dan menghargai perbedaan agama dan budaya		√	
4.	Melestarikan budaya			√
5.	Menjunjung tinggi kebersamaan			√

Sumber: Data Pra-Survey melalui Wawancara Anggota Fordika

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil survei melalui wawancara menunjukkan kecenderungan mahasiswa PPKn memiliki sikap nasionalisme yang masih rendah. Adapun penyebab rendahnya sikap nasionalisme mahasiswa PPKn antara lain kurangnya pengetahuan dan

pemahaman mengenai nasionalisme, sikap chauvinistik, sikap egosentrisme, dan sikap etnosentrisme yang terdapat pada mahasiswa PPKn.

Sikap nasionalisme mahasiswa PPKn yang masih rendah ini bisa dilihat dari keseharian mereka diantaranya kurang memiliki rasa kebersamaan dan kerjasama yang baik, lebih suka memakai bahasa gaul (gue, elo), membuang sampah sembarang, menggunakan barang-barang impor (tas, sepatu, baju), dan malu memakai baju batik saat kuliah padahal batik merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan. Jadi untuk menumbuhkan sikap nasionalisme tersebut perlu adanya penanaman ideologi Pancasila kepada mahasiwa PPKn itu sendiri.

Berdasarkan pada penjabaran masalah di atas dan wawancara penulis mencoba menuangkannya pada suatu penelitian dengan mengambil judul "Peranan Aktivitas Forum Pendidikan Pnacasila dan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, khususnya berkaitan dengan peranan aktivitas Fordika terhadap pembentukan karakter mahasiswa maka dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Semakin lunturnya rasa nasionalisme mahasiswa yang ditandai dengan banyaknya mahasiswa yang tidak memahami sikap nasionalisme;

1.2.2 Pentingnya organisasi dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada mahasiswa;

1.2.3 Peranan aktivitas Fordika terhadap pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peranan aktivitas Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah peranan aktivitas Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan aktivitas Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritik menerapkan konsep teori ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai dan moral Pancasila khususnya berkaitan dengan pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa di organisasi kampus.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi:

a) Penelitian ini sebagai wujud dari pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat menambah wawasan dan pengembangan pengetahuan mengenai peranan aktivias Fordika terhadap pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai suplemen materi PPKn tentang pendidikan nilai dan moral Pancasila.

b) Bagi Fordika, dapat melahirkan para generasi bangsa yang memiliki jiwa nasionalisme yang dapat diandalkan dalam bidang intelektual maupun spiritual.

c) Bagi mahasiswa PPKn, memiliki banyak pengalaman baik dibidang akademik maupun dibidang non-akademik.

d) Bagi program studi PPKn, memiliki mahasiswa cerdas yang berkarakter seperti motto program studi PPKn itu sendiri.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah menerapkan pengembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam kajian tentang pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai moral.

1.7.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peranan aktivitas Fordika FKIP Universitas Lampung terhadap pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa.

1.7.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung

1.7.4 Wilayah Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di program studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.7.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan Nomor: 7672/UN26/3/PL/2016 oleh Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan dikeluarkannya surat balasan Nomor:

895/PS/PPKn/11/2016 oleh program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Tinjauan Tentang Peranan

A. Pengertian Peranan

Menurut Soekanto (2006:237) “peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.” Analisi terhadap perilaku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan:

a. Ketentuan peranan;
b. Gambaran peranan;
c. Harapan peranan.

Menurut Berlo (2006:153) “ketentuan peranan adalah pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditampilkan oleh seseorang dalam membawa perannya. Gambaran peranan adalah suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya, sedangkan harapan peranan adalah orang-orang terhadap perilaku yang ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya.

2.1.2 Tinjauan Konsep Nasionalisme

A. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *nation* (bangsa). Menurut Putri (2012:12) “nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara atas kesadaran keanggotaan/ warga yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsanya”.

Menurut Hitler dalam Chotib dan Djazuli (2007: 24) “nasionalisme adalah sikap dan semangat berkorban untuk melawan bangsa lain, *chauvinisme* adalah masa kebangsaan yang bersemangat dan bertindak agresif terhadap bangsa lain”. Kemudian menurut Azra (2011: 24) “nasionalisme dapat dikatakan sebagai sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabadikan langsung kepada bangsa dan negara atas nama sebuah bangsa”.

Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Perasaan mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada disepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda. Akan tetapi baru pada akhir abad 18 M nasionalisme dalam arti kata modern menjadi suatu perasaan yang diakui secara umum. Dan nasionalisme ini makin lama makin kuat

peranannya dalam membentuk semua segi kehidupan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat pribadi. Dan baru dimasa yang akhir-akhir ini telah berlaku syarat bahwasanya setiap bangsa harus membentuk suatu negara, negaranya sendiri, dan bahwa negara itu harus meliputi seluruh bangsa.

Dahulu kesetiaan orang tidak ditunjukkan kepada negara kebangsaan melainkan kepada berbagai macam bentuk kekuasaan sosial, organisasi politik atau raja feodal dan kekuasaan ideologi seperti misalnya suku atau clan, negara kota, atau raja feodal, kerajaan dinasti, gereja atau golongan keagamaan. Berabad-abad lamanya cita dan tujuan politik bukanlah negara-kebangsaan melainkan setidak-tidaknya dalam teori imperium yang meliputi seluruh dunia, melindungi berbagai bangsa dan golongan-golongan etnis di atas dasar peradaban yang sama serta untuk menjamin perdamaian bersama.

Hayes (dalam Karim, 1996:97) membedakan empat arti nasionalisme yaitu:

1. Sebagai suatu proses sejarah aktual, yaitu proses sejarah pembentukan nasionalisme sebagai unit-unit politik, pembentukan suku, dan imperium kelembagaan negara nasional modern;
2. Sebagai suatu teori, prinsip atau implikasi ideal dalam proses sejarah aktual;

3. Nasionalisme menaruh kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan politik, seperti kegiatan partai politik tertentu, penggabungan proses historis dan suatu teori politik;
4. Sebagai suatu sentimen, yaitu menunjukkan keadaan pikiran diantara satu nasionalitas.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa nasionalisme merupakan suatu semangat yang tumbuh dalam lubuk setiap insan dari suatu kelompok bangsa tertentu. Semangat itu merupakan roh pemersatu yang mengikat dan menyatukan. Dalam semangat itu terkandung cita-cita harapan ideal yang mau dikejar, baik itu cita-cita yang disepakati dalam suatu konsensus bersama maupun yang lahir dari latar belakang sejarah yang sama. Cita-cita it berakar pada penemuan akan realitas hidup yang ada, pada situasi tidak menentu bahkan pada situasi chaos melalui suatu refleksi bersama. Dalam cita-cita itu yang lama hendak ditinggalkan dan yang baru mau dikembangkan.

Sejarah peradaban dan kemajuan hampir semua bangsa didunia menunjukkan secara eksplisit bahwa nasiolisme merupakan roh yang tumbuh dan berkembang dari zaman ke zaman. Di tarik kedalam konteks Indonesia, maka nasionalisme itu muncul secara khas dalam setiap kurun waktu dan generasi. Masing-masing generasi memberi titik tekanan tersendiri pada nasionalisme yang dibangun. Demikianlah di zaman penjajahan nasionalisme itu tumbuh sebagai roh untuk melawan dan menentang penjajah.

Semua telah dirasakan adanya krisis identitas nasional di negara Indonesia ini pada era globalisasi, maka kiranya sudah sangat mendesak bagaimana mewujudkan identitas nasional dan nasionalisme dapat ditanamkan kepada para mahasiswa sebagai warga negara yang dapat dihandalkan bagi bangsa dan negara di masa depan.

B. Prinsip-Prinsip yang Terkandung dalam Nasionalisme Indonesia

Dalam melakukan kerjasama kita harus selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa, kepentingan dan keselamatan bangsanya. Oleh sebab itu, menurut Ghani (1995: 156) nasionalisme dalam arti luas mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Kebersamaan

   Prinsip kebersamaan menuntut setiap warga untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

2. Prinsip Persatuan dan Kesatuan

   Prinsip persatuan dan kesatuan menuntut setiap warga harus mampu mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkis (merusak). Untuk menegakkan prinsip persatuan dan kesatuan setiap warga harus mampu mengedepankan sikap: kesetiakawanan sosial, peduli terhadap sesama, solidaritas, dan berkeadilan sosial.

3. Prinsip Demokrasi

Prinsip demokrasi memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, karena hakikatnya kebangsaan adalah adanya tekad untuk hidup bersama mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedai hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berdaulat, adil, dan makmur.

C. Membangun Karakter (*Character Building)*

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuannya tidak hanya ditentukan oleh dimilikinya sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/ karakter bangsa (manusia) itu sendiri.” Dari segi bahasa membangun karakter yang terdiri dari dua kata yaitu membangun yang bersifat memperbaiki, membina, dan mendirikan. Sedangkan karakter berarti tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Menurut Suhady (2003: 54) menyatakan bahwa membangun karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, dan atau membentuk tabiat, watak, akhlak, insan manusia sehingga menunjukkan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila”, selain itu membangun karakter bangsa ada hakikatnya adalah agar suatu bangsa atau masyarakat itu memiliki karakter sebagai berikut:

1. Adanya saling menghormati dan saling menghargai diantara sesama;
2. Adanya rasa kebersamaan dan tolong menolong;
3. Adanya rasa persatuan dan kesatuan sebagai suatu bangsa;
4. Adanya rasa peduli dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
5. Adanya moral, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai agama;
6. Adanya perilaku dan sifat-sifat kejiwaan yang saling menghormati dan saling menguntungkan;
7. Adanya kelakuan dan tingkah laku yang senantiasa menggambarkan nilai-nilai agama, nilai-nilai hukum, dan nilai-nilai budaya;
8. Sikap dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebangsaan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa membangun karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, dan atau membentuk tabiat, watak, akhlak, insan manusia sehingga menunjukkan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

D. Wawasan Nusantara

Wawasan nusantara merupakan wawasan nasionalisnya bangsa Indonesia. Perumusan wawasan nasional bangsa Indonesia yang selanjutnya disebut dengan wawasan nusantara itu merupakan salah satu konsepsi politik dalam ketatanegaraan Republik Indonesia. Wawasan nusantara sebagai pandangan geopolitik Indonesia dalam pembangunan nasional. Secara etismologi wawasan nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya.

Menurut Wan Usman dalam Winarno (2006: 122) “wawasan nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan tanah airnya sebagai negara kepulauan dengan semua aspek kehidupan yang beragam”. Selanjutnya menurut kelompok kerja wawasan nusantara untuk diusulkan menjadi TAP MPR yang dibuat Lemhanas tahun 1999 “wawasan nusantara adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional”, sedangkan menurut GBHN 2001 “wawasan nusantara adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa wawasan nusantara berarti cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesauan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional.

E. Cinta Tanah Air Indonesia

Menurut Kansil (2011: 150) cinta terhadap tanah air Indonesia dapat ditunjukkan dalam beberapa hal, yaitu:

1. Bangga Berbangsa dan Bertanah Air Indonesia

Pada tanggal 17 Agustus 1945, Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di umumkan keseluruh dunia. Bangsa Indonesia dan seluruh tanah air kita merdeka. Kita harus bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia. Kebanggaan berbangsa dan bertanah air Indonesia didorong oleh adanya beberapa alasan yaitu:

a. Sebagai Bangsa yang Besar

   Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar yang memiliki tanah air yang luas serta alam yang indah dan permai. Berkat karunia dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, tanah air Indonesia indah dan permai dan memliki letak yang yang sangat baik yakni diantara dua benua dan dua samudra yang luas.

b. Mempunyai Aneka Budaya

   Kita bangga berbangsa Indonesia bukan semata-mata karena adanya alam tanah air Indonesia, melainkan juga karena nenek moyang kita sudah mempunyai nilai kebudayaan yang tinggi menurut kurun waktu itu. Nenek moyang kita telah memiliki unsur-unsur budaya yang tinggi, seperti bercocok tanam di sawah dan ladang, membatik, wayang, tatanan masyarakat yang teratur di bawah hukum adat, ilmu falak, dan pelayaran. Unsur-unsur itu secara keseluruhan terjalin dan merupakan pola kebudayaan masyarakat Indonesia. Dengan persatuan dan kesatuan negara Indonesia kita mampu menghimpun semua suku yang ada di Indonesia menjadi bangsa Indonesia yang kukuh dan bersatu dalam satu tujuan.

c. Identitas Bangsa Indonesia

Kita mempunyai lagu kebangsaan Indonesia, yaitu kebangsaan *Indonesia Raya* gubahan W.R. Supratman. Kita memiliki satu identitas negara dan bangsa yaitu Garuda Pancasila sebagai lambang negara. Setiap negara mempunyai lambang negara yang menggambarkan kedaulatan, kepribadian dan keperkasaan negara yang bersangkutan. Lambang negara Indonesia, Garuda Pancasila, ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 1951.

d. Semangat Berkorban untuk Negara dan Bangsa Indonesia

Perjuangan bangsa kita menghasilkan kemerdekaan melalui sejarah yang panjang dan penuh dengan pengorbanan serta penderitaan sejak generasi terdahulu sampai dengan generasi tahun 1945. Meraka telah menghasilkan dasar dan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang tersimpul dalam Pembukaan UUD 1945 dan Bantang Tubuh UD 1945.

e. Berhasilnya Perjuangan Kemerdekaan Indonesia

Perjuangan bangsa kita dalam mencapai kemerdekaan dapat berhasil karena kita senantiasa meletakkan kepentingan bangsa diatas kepentingan golongan dan pribadi. Oleh karena itu, kita harus tetap berdiri diatas nilai-nilai yang diikrarkan dan dijunjung tinggi oleh segenap bangsa kita. Nilai-nilai luhur yang wajib kita amalkan dalam perjuangan untuk mencapai, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Merasa ikut memiliki sesuatu yang menjadi milik atau kepentingan umum serta milik atau kepentingan bangsa dan negara;
2) Ikut mempertahankan milik bersama atau kepentingan umum dengan oenuh tanggungjawab;
3) Berani terus terang dan mawas diri dalam berbuat demi mempertahankan milik atau kepentingan bersama. Nilai-nilai itu merupakan modal mental yang ajib kita pupuk terus agar kita berhasil membangun bangsa kita.

Rasa ikut memiliki apa yang menjadi kepentingan bangsa mendorong kita bertanggungjawab atas maju atau mundurnya milik umum atau kepentingan bangsa agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada kita.

2. Melindungi dan Memelihara Lingkungan Hidup

Perwujudan cinta terhadap tanah air itu dinyatakan dalam sikap ikut melindungi dan memelihara lingkungan alam. Yang dimaksud dengan lingkungan alam ialah benda-benda, tumbuh-tumbuhan, dan hewan yang ada di sekitar kita. Keberadaan, kehidupan, dan kelestarian lingkungan alamiah harus kita pelihara. Habitatnya harus dijaga agar tidak rusak. Demikian pula keseimbangan ekosistemnya perlu dipelihara.

Kita harus ikut menjaga agar tanah air dan udara tidak tercemari oleh limbah beracun yang dapat merusak susunan tanah, tumbuh-

tumbuhan, dan hewan. Limbah sampah limbah beracun dapat mengakibatkan air menjadi keruh dan tidak sehat. Udara yang berpolusi dapat merusak kesehatan manusia.

F. Teori Nasionalisme Ernest Renan

Istilah bangsa memiliki berbagai makna dan pengertian yang berbeda-beda. Bangsa merupakan terjemahan dari kata ”nation” (dalam bahasa Inggris). Kata nation bermakna keturunan atau bangsa. Seiring perkembangan zaman, maka pengertian bangsa juga mengalami perkembangan. Pada awalnya bangsa hanya diartikan sekelompok orang yang dilahirkan pada tempat yang sama.

Ernest Renan mengatakan bahwa syarat mutlak adanya bangsa adalah plebisit, yaitu suatu hal yang memerlukan persetujuan bersama pada waktu sekarang, dan mengandung hasrat untuk mau hidup bersama dengan kesediaan memberikan pengorbanan-pengorbanan. Bila warga bangsa bersedia memberikan pengorbanan bagi eksistensi bangsanya maka bangsa tersebut tetap bersatu dalam kelangsungan hidupnya. Inti dari teori Ernest Renan adalah pada kesadaran moral (conscience morale).

Menurut teori Ernest Renan, jiwa, rasa, dan kehendak merupakan suatu faktor subjektif dan tidak dapat diukur dengan faktor-faktor objektif. Faktor agama, bahasa, dan sejenisnya hanya dapat dianggap sebagai faktor pendorong dan bukan merupakan faktor pembentuk (constuief element) dari bangsa. Karena merupakan plebisit yang diulangi terus-

menerus maka bangsa dan rasa kebangsaan tidak dapat dibatasi secara territorial sebab daerah suatu bangsa bukan merupakan sesuatu yang statis, tapi dapat berubah-ubah secara dinamis, sesuai dengan jalannya sejarah bangsa itu sendiri.

Teori Renan tentang nation (waktu itu masih digunakan kata bangsa) dianut dan secara langsung sebagai tokoh teori nasionalisme menegaskan suatu negara hanya ada karena adanya kemauan bersama. Kemauan bersama diperlukan supaya semua daerah dari satu negara akan mempunyai pengaruh dalam komunitas dunia.

Teori Renan mengatakan bahwa etniksitis tidak diperlukan untuk kebangkitan nasionalisme, jadi nasionalisme bisa jadi dalam suatu komunitas yang multi etnis, persatuan agama juga tidak diperlukan untuk kebangkitan nasionalisme. Persatuan bahasa mempermudah perkembangan nasionalisme tetapi tidak mutlak diperlukan untuk kebangkitan nasionalisme. Dalam hal nasionalisme, syarat yang mutlak dan utama adalah adanya kemauan dan tekad bersama.

2.1.2 Tinjauan Tentang Sikap

A. Pengertian Sikap

Menurut Sarlito W. Sarwono (2013: 201) “sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu” itu bisa benda , kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok.” Jika yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut

sikap positif, sedangkan jika perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikap netral.

Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour*, dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang tidak senang), *Behaviuor* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar), dan *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus tidak bagus).

B. Ciri-Ciri Sikap

Menurut W.A Gerungan (2009: 153) mengemukakan bahwa: "...untuk membedakan antara *Attitude*, motif kebiasaan dan lain-lain, faktor psikis yang turut menyusun pribadi orang, maka telah dirumuskan lima buah sifat khas dari pada *Attitude*...". adapun ciri-ciri sikap itu sebagai berikut:

1. *Attitude* tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungannya dengan objek.
2. *Attitude* dapat berubah-ubah. Karena *Attitude* itu dapat dipelajari orang.
3. *Attitude* itu tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan tertentu terhadap objek. Dengan kata lain, *Attitude* itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

4. *Attitude* dapat berkenaan dengan suatu objek saja, juga berkenaan dengan sederetan objek yang serupa.
5. *Attitude* mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan *Attitude* dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir karena seseorang pada waktu dilahirkan belum memiliki sikap tertentu. Oleh karena itu, sikap dapat berubah-ubah dan dapat dipelajari.

C. Komponen Sikap

Menurut Azwar (2013:23), struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu antara lain:

1) Komponen Kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
2) Komponen Afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3) Komponen perilaku/konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisis tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/berekasi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bawa sikap seseorang adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah mencerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

D. Faktor-Faktor Penyebab Terbentuknya Sikap

Menurut Sarlito W. Sarwono (2013: 205) “pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus-menerus antara individu dengan individu-individu lain di sekitarnya. Dalam hubungan ini faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah:

1. Faktor Internal

   Yaitu faktor-faktor yang terdapat di dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita harus memilih rangsangan-rangsangan mana yang akan kita dekati dan mana yang harus di jauhi. Karena harus memilih inilah kita menyusun sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap hal lainnya.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berda di luar, yaitu:

a) Sifat objek, sikap itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya;
b) Kewibawaan: orang yang mengemukakan suatu sikap gambar presiden sedang mengimunisasi bayi di pasang besar-besar di berbagai tempat strategis agar masyarakat terdorong untuk mengimunisasi balita mereka.
c) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
d) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap: di era teknologi sekarang, penggunaan multimedia sangat lebih efektif, ketimbang hanya menggunakan media-media tradisional, apalagi kalau hanya dari mulut ke mulut.
e) Situasi pada setiap itu dibentuk: ketika Indonesia sedang dilanda krisis hampir semua mendukung Gus Dur untuk menjadi presiden, tetapi ketika Gus Dur justru menimbulkan makin banyak krisis, maka orang pun lebih memilih orang lain untuk jadi presiden.

Tentunya tidak semua faktor harus dipenuhi untuk membentuk suatu sikap. Kadang-kadang satu atau dua faktor sudah cukup. Yang menarik adalah semakin banyak faktor maka akan semakin cepat sikap itu terbentuk.

2.1.3 Tinjauan Konsep Organisasi

A. Pengertian Organisasi

Menurut James L. Gibson, John M. Invencevich, James H. Donnely Jr (dalam Hardjito, Dydiet, 2007:5) mengatakan "organisasi adalah satu kesatuan yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah."

Manusia atau individu merupakan anggota dari suatu organisasi dan akan memperoleh hasil yang lebih besar daripada dikerjakan sendiri, karena anggota lain dalam organisasi ikut berperan dalam mencapai hasil tersebut.

Stepshan P. Robbins (dalam Hardjito, Dydiet, 2007:5) memberikan pengertian yang kurang jelas tentang organisasi, yaitu "organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan."

Dari kedua pengertian organisasi tersebut, penulis berusaha memberikan pengertian yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siapa pun yaitu "organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah."

B. Asas-Asas Organisasi

Untuk menyusun organisasi yang baik menurut Hardjito, Dydiet (2007:8) perlu diperhatikan asas-asas organisasi sebagai beriku:

1) Organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas;
2) Organisasi harus ada komando;
3) Organisasi harus melaksanakan pembagian kerja atau pembagian tugas;
4) Harus ada pelimpahan wewenang dan tanggung jawab;
5) Tersedianya sarana dan prasarana;

C. Manajemen Organisasi

Terdapat banyak definisi dari manajemen menurut para ahli. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, aktualisasi, dan pengawasan kegiatan/ usaha secara sistematik dan efektif oleh para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Secara sederhana, Manajemen merupakan suatu proses tindakan atau seni perencanaan, mengatur, pengarahan dan pengawasan yang dinamis yang menggerakan organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Ibnu Syamsi (2009:73) “secara umum, ada empat fungsi manajemen yang sering orang menyebutnya “POAC”, yaitu *Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling.”* Dua fungsi yang pertama dikategorikan sebagai kegiatan mental sedangkan dua berikutnya dikategorikan sebagai kegiatan fisik. Suatu manajemen bisa dikatakan

berhasil jika keempat fungsi di atas bisa dijalankan dengan baik. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi manajemen secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses yang efektif dan efisien.

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

   Fungsi Perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Kegiatan dalam Fungsi perencanaan antara lain :

   a. Menetapkan pasar sasaran
   b. Merumuskan strategi untuk mencapai pasar sasaran tersebut
   c. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
   d. Menetapkan standar / indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan pasar sasaran

   Strategi dan taktik dalam fungsi perencanaan dapat ditentukan dengan menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*) adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang terlibat sebagai inputan untuk perancangan proses sehingga proses yang dirancang dapat berjalan optimal, efektif, dan efisien. Namun analisis SWOT bisa sangat subjective. Bisa saja terjadi 2 orang menganalisa 1 perusahaan yang sama menghasilkan SWOT yang berbeda. Dengan demikian, hasil analisa SWOT hanya boleh digunakan sebagai arahan dan bukan pemecahan masalah. Pembuat analisa harus sangat realistis dalam menjabarkan kekuatan dan kelemahan internal. Kelemahan yang disembunyikan atau kekuatan yang tidak terjabarkan akan membuat arahan strategi menjadi tidak bisa digunakan.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

   Fungsi Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian antara lain :

   a. Mengalokasikan sumber daya / sarana, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
   b. Adanya struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab, sehingga setiap pekerja akan bergerak dan bertindak sesuai dengan job description dan

kewenangannya dan memiliki tanggung jawab dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

c. Kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja, hal ini sangatlah penting agar dapat menyegarkan dan menambah wawasan pekerja.

d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat atau dengan kata lain strategi yang telah ditetapkan harus dilaksanakan oleh pekerja yang dinilai mampu dan layak dan memiliki pengetahuan yang cukup di bidangnya.

3. Fungsi Pengarahan dan Implementasi (*Actuating*)

Fungsi Pengarahan dan Implementasi adalah proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi. Kegiatan dalam fungsi pengarahan dan implementasi antara lain :

a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

4. Fungsi Pengawasan dan Pengendalian (*Controling*)

   Fungsi Pengawasan dan Pengendalian adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Kegiatan dalam fungsi pengawasan dan pengendalian antara lain :

   a. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini harus secara rutin dilakukan supaya terlihat pada point mana target yang telah tercapai dan target yang belum tercapai sehingga dapat diambil langkah penyelesaian.
   b. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan. Langkah ini harus selalu dilakukan agar setiap kesalahan yang ada dapat segera diperbaiki.
   c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

2.1.4 Tinjauan Tentang Pendidikan Kewarganegaraan

A. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekalai peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat

diandalkan oleh bangsa dan negara (penjelasan Pasal 39 Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Zamroni (2010:10) adalah "pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat." Demokrasi adalah suatu *learning process* yang tidak dapat saja meniru dan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awarenes, attitude, political efficacy,* dan *political participation*serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa.

Menurut Soemantri (2008:7), Pendidikan Kewarganegaraan ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

a) *Civic Education* adalah kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah;
b) *Civic Education* meliputi berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis;

c) Dalam *Civic Education* termasuk pula hal-hal yang menyangkut pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi dan syarat-syarat objektif untuk hidup bernegara.

Dengan kata lain, Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu program pendidikan yang berusaha menggabungkan unsur-unsur subtantif dari komponen *Civic Education* di atas melalui model pembelajaran yang demokratis, interaktif, serta humanis dalam lengkungan yang demokratis. Unsur-unsur subtantif tersebut terangkum dalam tiga komponen inti yang saling terkait didalam Pendidikan Kewarganegaraan yaitu demokrasi, HAM dan masyarakat madani.

B. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pasal 4 Keputusan Ditjen Dikti Depdiknas RI Pasal 3 No. 267/ DIKTI/ 2000 tentang Penyempurnaan Garis Besar Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK) menyebutkan bahwa PKn di perguruan tinggi bertujuan untuk:

1) Dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dalam kehidupannya selaku warga negara Republik Indonesia yang bertanggung jawab;
2) Menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang beragam masalah dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang hendak diatasi dengan penerapan pemikiran yang berlandaskan

Pancasila, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional secara kritis dan bertanggung jawab;

3) Memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai perjuangan serta pratiotisme yang cnta tanah air, rela berkorban bagi nusadan bangsa.

C. Visi Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/ DIKTI/ Kep/ 2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi (MPK), visi kelompok mata kuliah Pengembangan Kepribadian di perguruan tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Sedangkan visi (*ultimate goals)* PPKn adalah menjadikan mahasiswa sebagai warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, berkeadaban (*good citizn)* (Ubaidillah, 2000:15).

Menurut Basrie (2002: 179) “visi PKn di perguruan tinggi menjadi sumber nilai dan pedoman penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan mahasiswa mengembangkan kepribadiannya selaku warga negara yang berperan aktif menegakkan demokrasi menuju masyarakat madani.” Sedangkan menurut Cipto et al. (2002: 1) “visi PPKn adalah memndidik/ mengembangkan mahasiswa maupun

masyarakat agara menjadi warga negara yang beriman yang demokratis dan berkeadaban.”

D. Misi Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43. DIKTI/ Kep/ 2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, misi kelompok mata kuliah Pengembangan Kepribadian di perguruan tinggi (MPK) membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, rasa kebangsaan, dan cinta tanah air sepanjang hayat dalam menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang dimilikinya dengan rasa tanggung jawab.

Misi PPKn di perguruan tinggi adalah membantu mahasiswa selaku warga negara agar mampu mewujudkan nilai-nilai dasar perjuangan bangsa Indonesia serta keadaan berbangsa, bernegara, dalam menerapkan ilmunya secara bertanggung jawab terhadap kemanusiaan (Basrie, 2002: 179).

E. Standar Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Abdul Rozak (2009: 11) “standar kompetensi adalah kualifikasi atau ukuran kemampuan dan kecakapan seseorang yang mencakup seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan.”

Dengan demikian standar kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjadi warga negara yang cerdas dan berkeadaban. (*Intelligent and Civilized Citizen)*. *Civic Intelligent* dirumuskan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui dan menghayati hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat, serta mentransformasikan nilai-nilai tersebut dala kehidupan sehari-hari.

F. Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Abdul Rozak (2009: 14) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, "kompetensi dasar yang akan ditransformasikan pada peserta didik terdiri dari tiga jenis: pertama, kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge),* yaitu kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan materi inti Pendidikan Kewargaegaraan (*civic education)* yaitu demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani; kedua, kompetensi sikap kewarganegaraan (*civic disposition)* yaitu kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan kesadaran dan komitmen warga negara antara lain komitmen akan kesetaraan gender, toleransi, kemajemukan, dan komitmen untuk peduli serta terlibat dalam peyelesaian persoalan-persoalan warga negara yang terkait dengan pelanggaran HAM.

Ketiga, kompetensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills)* yaitu kemampuan dan kecakapan mengartikulasikan keterampilan kewarganegaan seperti kemampuan berpartisipasi dalam proses

pembuatan kebijakan publik, kemampuan melakukan kontrol terhadap penyelenggaraan negara dan pemerintahan."

G. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Abdul Rozak (2009: 16) "materi Pendidikan Kewarganagaraan (*Civic education)* terdiri dari tiga materi pokok yaitu demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani (*Civic Society).*"

Ketiga materi pokok tersebut dielaborasikan menjadi 9 materi yang saling terkait satu dengan lainnya. Kesembilan materi tersebut adalah (1) pendahuluan; (2) identitas nasional; (3) demokrasi: teori dan praktik; (4) konstitusi dan tata perundang-undangan Indonesia; (5) negara; agama dan warga negara; (6) hak asasi manusia; (7) otonomi daerah dalam kerangka NKRI; (8) tata kelola kepemerintahan yang bersih dan baik (*clean and good governance)*; dan (9) masyarakat madani (*civil society)*.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

A. Nasional

1. Penelitian Yanti Nurhayati (2013) Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung yang berjudul "Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme di SMP N 14 Bandung". Dengan metode penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa sikap nasionalisme dapat tercermin dari

keikutsertaan dalam upacara bendera setiap hari senin di SMP N 14 bandung.

B. Lokal

1. Penelitian Dolla Marthalova (2007) yang berjudul "Hubungan Pemahaman Konsep Nasionalisme dengan Sikap Bela Negara Mahasiswa PPKn FKIP Unila Tahun 2010". Dengan metode penelitian deskripsi korelasional. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa untuk derajat atau tingkat keeratan hubungan konsep nasionalisme dengan sikap bela negara mahasiswa termasuk kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara pemahaman konsep nasionalisme dengan sikap bela negara mahasiswa PPKn FKIP Unila Tahun 2010.

2. Penelitian Eka Puspitasari (2010) yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Anggota Organisasi Laskar Merah Putih Terhadap Sikap Nasionalisme di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2014". Dengan menggunakan penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil dalam pengujian hipotesis kedua variabel yaitu adanya pengaruh antara pemahaman organisasi terhadap sikap nasionalisme di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2014 bahwa terdapat pengaruh positif, signifikan, dan kategori keeratan yang kuat. Artinya semakin tinggi pemahaman anggota organisasi Laskar Merah Putih maka semakin menunjukkan sikap mendukung dalam sikap nasionalismenya.

Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pemahaman anggota organisasi Laskar Merah Putih maka semakin menunjukkan sikap menolak dalam sikap nasionalisme.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran sejarah garis besar mengenai alur penelitian atau dengan kata lain menggambarkan tentang hubungan variabel-variabel yang diamati.

Untuk memperjelas gambaran penelitian ini digambarkan dengan diagram kerangka pikir berikut ini:

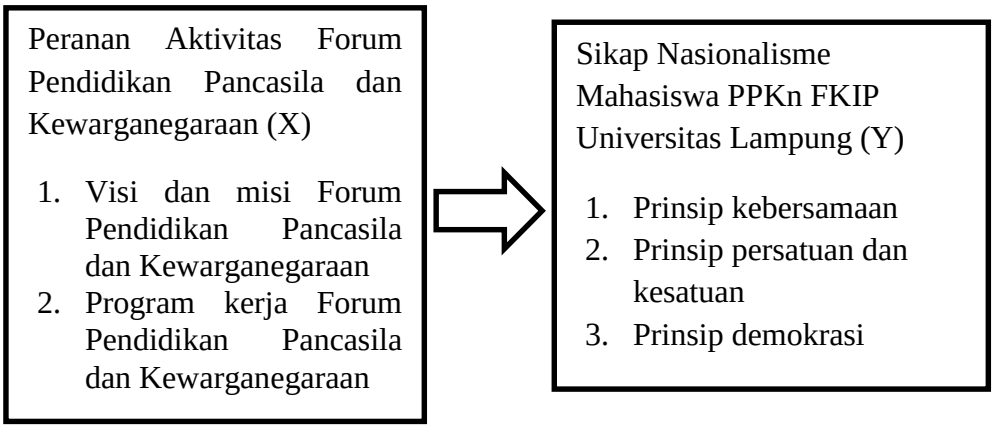

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Usman Rianse (2009: 84) “metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.”

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sofar Silaien (2013:87) populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti, seperti penduduk, universitas, sekolah, buruh, karyawan, dll. Menurut Arikunto (2010: 130) “populasi adalah keseluruhan objek penellitian, sedangkan menurut Sangadji (2010: 185) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Berikut ini merupakan data dari angkatan 2013 sampai 2015 yang dijadikan populasi:

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa PPKn Angkatan 2013 sampai 2015

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2013	88
2	2014	72
3	2015	79
Jumlah		**239**

Sumber: Sekretariat Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung

3.2.2 Sampel

Menurut Sofar Silaen (2013:87) sampel adalah bagian populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut yang dianggap mewakili populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 107) mengatakan "apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian tersebut penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah relatif besar, maka dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai 25%.

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 15% dari 239 mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang diambil secara acak dari masing-masing angkatan. Dengan demikian jumlah keseluruhan adalah 36 mahasiswa.

3.3 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dilambangkan dengan X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah peranan aktivitas Fordika.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dilambangkan dengan Y yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pembentukan sikap nasionalisme.

3.3.2 Definisi Konseptual

1. Peranan Aktivitas Fordika

Peranan aktivitas Fordika yaitu untuk membangun dan menyebarluaskan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ke masyarakat baik di lingkungan universitas maupun diluar universitas untuk dapat mengenal dan memahami pentingnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang selama ini terkesan kurang dari perhatian masyarakat maupun pemerintah.

2. Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme yaitu semangat kebangsaan untuk mendapatkan kembali harga diri etnik sebagai modal dasar membangun sebuah negara berdasarkan kesamaan budaya. Semangat kebnagsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban, dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme.

3.3.3 Definisi Operasional

1. Peranan Aktivitas Fordika

Peranan aktivitas Fordika yaitu untuk membangun dan menyebarluaskan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ke masyarakat baik di lingkungan universitas maupun diluar universitas untuk dapat mengenal dan memahami pentingnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang selama ini terkesan kurang dari perhatian masyarakat maupun pemerintah.

Adapun indikator dalam variabel ini antara lain:

1) Visi dan misi Fordika
2) Program kerja Fordika

2. Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme yaitu semangat kebangsaan untuk mendapatkan kembali harga diri etnik sebagai modal dasar membangun sebuah negara berdasarkan kesamaan budaya. Semangat kebnagsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban, dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme.

Adapun indikator dalam variabel ini antara lain:

1. Prinsip kebersamaan
2. Prinsip persatuan dan kesatuan
3. Prinsip demokrasi

3.4 Pengukuran Variabel

Mengukur variabel tentang peranan aktivitas Fordika terhadap pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung dapat diukur dari indikator penelitian ini yaitu:

1. Variabel X adalah peranan aktivitas Fordika melalui skor yang berskala 3 (berperan, kurang berperan, tidak berperan) berdasarkan indikator:
   a. Visi dan misi Fordika
   b. Program kerja Fordika

2. Variabel Y adalah sikap nasionalisme diukur melalui skor tingkat berskala 3 (setuju, kurang setuju, tidak setuju) berdasarkan indikator:
   a. Prinsip kebersamaan
   b. Prinsip persatuan dan kesatuan
   c. Prinsip demokrasi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Validitas yang dapat digunakan sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Pokok

a. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:194) angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Sasaran angket adalah mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga *close from quetioner* yaitu kuisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan jawaban silang pada jawaban yang telah disediakan. Alternatif jawaban berupa multiple choise seperti butir (a), (b), dan (c) yang setiap jawaban diberikan nilai yang bervariasi:

1) Untuk jawaban yang sesuai harapan diberi skor 3
2) Untuk jawaban yang kurang sesuai harapan diberi skor 2
3) Untuk jawaban yang tidak sesuai harapan diberi skor 1.

3.5.2 Teknik Penunjang

a. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:198) teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data-data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau subyek penelitian ini. Dalam prosesnya, penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan tanya jawab dan bertatap muka secara langsung dengan informan/ responden sehingga informasi yang

diperoleh akan lebih jelas dan akurat mengenai peranan aktivitas Fordika terhadap pembentukan sikap nasionalisme mahasiswa PPKn.

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil jawaban angket. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data awal dalam membuat pendahuluan, khususnya latarbelakang masalah. Dengan wawancara ini akan diketahui keadaan permasalahan sebenarnya ditempat penelitian tersebut.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:158) "dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya." Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada di Fordika tersebut. Dokumentasi ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian, dalam kaitannya untuk melengkapi data primer. Data-data tersebut antara lain jumlah mahasiswa PPKn dan data lainnya yang dapat menunjang keberhasilan penelitian ini.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:168) "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen."

Untuk uji validitas digunakan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang dipakai.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah *logical validity* yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2010:178) "reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik."

Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk melakukan uji reliablitias data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden.
2. Hasil uji coba dikelompokkan ke dalam item ganjil dan item genap.
3. Hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan dengan *product moment* yaitu:

$$rxy = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{\sqrt{\{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}\}\{\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

xy = product dari gejala x dan y

n = jumlah responden

$\sum X^2$ = variabel bebas

$\sum Y^2$ = variabel terikat

(Sutrisno Hadi, 2008: 294)

4. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus *Sperman Brown*, yaitu:

$$rxy = \frac{2(rgg)}{1 + rgg}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi, 2008: 37)

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,90-1,00 = reliabilitas tinggi

Antara 0,50-0,89 = reliabilitas sedang

Antara 0,00-0,49 = reliabilitas rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010: 186)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul yaitu dengan mengidentifikasikan data, menyeleksi, dan

selanjutnya dilakukan klasifikasi data, serta menyusun data. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian. Adapun tekniknya sebagai berikut:

1. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Kategori

(Sutrisno Hadi, 2008: 12)

2. Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Besarnya persentase

F= Jumlah alternatif seluruh item

N= Jumlah perkalian antar item dan responden

3. Untuk mentafsirkan banyaknya persentase Suharsimi Arikunto (2006: 196) yang diperoleh dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75 % = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

4. Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^{b} \sum_{j-1}^{nk} \frac{(Oij - Eij)}{Eij}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i-1}^{b}$ = Jumlah kolom

$\sum_{j=1}^{b}$ = Jumlah kolom

Oij = Banyaknya data yang diharapkan

Eij = Banyaknya data hasil pengamatan

Kriteria uji hipotesis = adalah H0 ditolak jika χ^2hit ≤ tab dengan signifikan 5% (Sudjana, 2009: 280). Untuk menguji hipotesis yang kedua digunakan tabel kontrol Chi Kuadrat, dengan kriteria uji : Hi diterima jika χ^2hit ≥ χ^2tab pada taraf signifikan 5% N: 25.

5. Untuk menguji keeratan maka menggunakan rumus kontigensi sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontigensi

X^2 = Chi Kuadrat

n = Jumlah Sampel

(Sudjana, 2009: 280)

Agar C diperoleh dapat dipakai untuk derajat asosiasi antara faktor-faktor diatas maka harga C dibandingkan Koefisien maksimum yang biasa terjadi maka harga maksimum ini dapat dihitung dengan rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} = Koefisien kontigen maksimum

m = Harga maksimum antara baris dan kolom

1 = Bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2006: 317)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

a. Indikator Visi dan Misi Fordika

Pemahaman mahasiswa mengenai visi dan misi Fordika masih kurang hal ini dapat dilihat dari mereka yang tidak begitu memahami visi dan misi Fordika begitupun dengan pengurus Fordika sendiri yang juga tidak begitu paham mengenai apa visi dan misi dari Fordika.

b. Indikator Program Kerja Fordika

Pemahaman dalam hal program kerja Fordika pun masih kurang dikarenakan mereka hanya mengetahui Fordika memiliki banyak program kerja yang bagus dan memiliki beberapa bidang kerja untuk melaksanakan setiap kegiatan yang telah disepakati bersama antara pengurus dengan anggota Fordika.

c. Indikator Prinsip Kebersamaan

Kurangnya rasa kebersamaan dapat terlihat dalam pergaulan mereka sehari-hari. Mereka tidak memahami dengan baik arti kebersamaan dan kecenderungan sikap individualis mereka yang masih sangat tinggi di

dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka hanya memikirkan diri sendiri

d. Indikator Prinsip Persatuan dan Kesatuan

Kurangnya memahami arti persatuan dan kesatuan dikarenakan kecederungan sikap etnosentrisme mereka yang tinggi sehingga tidak ada keharmonisan diantara satu dengan yang lainnya. Mereka cenderung saling membanggakan suku, ras, agama dan budaya merekalah yang paling baik dari pada suku, ras, agama dan budaya yang lain. Dan mereka juga beranggapan bahwa merekalah yang harus selalu menjadi nomor satu di dalam semua hal.

e. Indikator Prinsip Demokrasi

Kurangnya memahami sikap demokrasi dikarenakan kecenderungan sikap egois mereka yang mementingkan diri mereka sendiri tidak memikirkan orang lain padahal kebebasan mereka dibatasi dengan kebebasan orang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dikemukakan di atas, dapat disampaikan saran-saran yang perlu menjadi bahan masukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Fordika, khususnya para pengurus Fordika diharapkan untuk memaksimalkan dalam melakukan sosialisasi visi dan misi Fordika serta program kerja Fordika karena masih ada mahasiswa yang belum

mengetahui dengan baik visi dan misi Fordika serta program kerja Fordika. Sekaligus memberikan informasi bahwa semua mahasiswa yang terdaftar dalam program studi PPKn adalah anggota Fordika.

2. Bagi Progam Studi PPKn FKIP Universita Lampung diharapkan untuk selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada Fordika sehingga Fordika dapat dikenal oleh semua mahasiswa bukan hanya tingkat program studi, jurusa, fakultas atau pun universias tetapi juga bisa dikenal oleh masyarakat luar dan lembaga-lembaga negara.

3. Bagi Mahasiswa diharapkan untuk ikut andil dalam setiap kegiatan Fordika, jangan hanya mementingkan kepentingan pribadinya saja tetapi berorganisasi itu juga penting untuk bekal hidup di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta:Rineka Cipta.

Hardjito, Dydiet. 2007. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Irsyad, Syamsuhadi.2013. *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan.* Yogyakarta: Ombak.

Kansil, Christine. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara.* Jakarta: Rineka Cipta.

Marthalova, Dolla. 2011. *Hubungan Pemahaman Konsep Nasionalisme dengan Sikap Bela Negara Mahasiswa PKn FKIP Unila* [skripsi]. Bandar Lampung. Universitas Lampung. Tidak Diterbitkan.

Muljana, Slamet. 2008. *Kesadaran Naionalisme dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan.*: Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara

Nurhayati, Yanti.2013.*Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme di SMP N 14 Bandung* [skripsi]. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (http://www.nasionalismenurhayati.diakses 10 Oktober 2016)

Purwanto, Nanang. 2014. Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Puspitasari, Eka. 2014. *Pengaruh Pemahaman Anggota Laskar Merah Putih Terhadap Sikap Nasionalisme di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2014* [skripsi]. Bandar Lampung. Universitas Lampung. Tidak Diterbitkan.

Rozak, Abdul dan Ubaedillah.2009. *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani.* Jakarta: Prenada Media Grup.

Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian).* Yogyakarta: Andi.

Silaen, Sofar. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis.* Jakarta: In Media.

Sofyandi, Herman & Iwa Garniwa. 2007. *Perilaku Organisasi.* Jakarta: Graha Ilmu.

Subagiyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian (dalam Teori & Praktik).* Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsi, Ibnu. 2009. *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung.* Bandar Lampung: Universitas Lampung.